

P-ISSN : 2598-5094

E-ISSN : 2656-1999

TIBANNDARU

Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021

Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia

Asyifa Dwikharisma Putriaurina, Rifqi Zaeni Achmad Syam, Farah Ruqayah

Jasa Informasi Perpustakaan di Era Globalisasi Dalam Perspektif Sosiologi Informasi

Bakhtiyar, Agus Ervianto

Implementasi Strategi Kreatif Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga

Dita Ameliana Handini

Penerapan Sistem Klasifikasi Khusus di Perpustakaan Divisi Knowledge Management PT. PMLI (IPC Corporate University)

Mohammad Murtando, Anis Masruri

People is on Social Media: Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan

Rekha Adistia Dwirinanti, Rosiana Nurwa Indah, Oom Nurrohmah

Aksesibilitas Layanan Fisik Bagi Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember

Sari Dewi Poerwanti, Yudi Harianto Cipta Utama

Perkembangan Perpustakaan Digital Dalam Pemikiran Putu Laxman Pendit dan Abdul Rahman Saleh

Umi Khariroh



TIBANNDARU

JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

HALAMAN PENANGGUNG JAWAB

Pelindung

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Penasehat

Wakil Dekan Bidang Akademik
Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

Penanggung Jawab

Yanuastrid Shintawati, S.IPL., M.Si

Pemimpin Redaksi

Drs. Bakhtiyar, S.Sos., M.IP.

Redaksi Pelaksana

Drs. Yudi Harianto Cipta U., M.IP.,
Drs. Ahmad Sufaidi, M.IP., Dra. Christine Lucia Mamuaya, M.IP., Drs. Bakhtiyar, S.Sos.,
M.IP., Fahriyah, S.Sos., MA., Fahriyah, S.Sos., MA., Rr. Siti Dwijati, S.Sos., M.Si., Dra.
Heddy Poerwandari, M.IP., Wahyu Kuncoro, S.IP., M.IP. Bambang Prakoso, S.Sos., M.IP.,
Dian Kristyanto, S.IIP., M.IP.

Mitra Bestari

Imas Maesaroh, P.Hd.
(Pakar Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)
Ida Fajar Priyanto, P.Hd.
(Pakar Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)
Dra. Munawaroh, M.Si.
(Kepala Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya)
Fahriyah, S.Sos., M.A.
(Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)

Produksi

Munari, Hendro

Distribusi

HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Ilmu Perpustakaan

Terbit setiap : April dan Oktober

Alamat Sekretaris/Redaksi

Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Telp. (031) 5677577. Website: jipfisip.uwks.ac.id.
Email: jipfisip@uwks.ac.id.



TIBANNDARU

JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

DAFTAR ISI

HALAMAN PENANGGUNG JAWAB

DAFTAR ISI.....	ii
SEKAPUR SIRIH.....	iii
Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia <i>Asyisyifa Dwikharisma Putriaurina, Rifqi Zaeni Achmad Syam, Farah Ruqayah...</i>	167
Jasa Informasi Perpustakaan di Era Globalisasi Dalam Perspektif Sosiologi Informasi <i>Bahktiyar, Agus Ervianto.....</i>	179
Implementasi Strategi Kreatif Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga <i>Dita Ameliana Handini.....</i>	196
Penerapan Sistem Klasifikasi Khusus di Perpustakaan Divisi <i>Knowledge Management</i> PT. PMLI (IPC Corporate University) <i>Mohammad Murtando, Anis Masruri.....</i>	213
People is on Social Media: Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan <i>Rekha Adistia Dwirinanti, Rosiana Nurwa Indah, Oom Nurrohmah.....</i>	233
Aksesibilitas Layanan Fisik Bagi Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember <i>Sari Dewi Poerwanti, Yudi Harianto Cipta Utama.....</i>	249
Perkembangan Perpustakaan Digital Dalam Pemikiran Putu Laxman Pendit dan Abdul Rahman Saleh <i>Umi Khariroh.....</i>	259



TIBANNDARU

JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

Sekapur Sirih

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga pada bulan Oktober tahun 2021 ini Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dapat menerbitkan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021.

Dengan terbitnya Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021, besar harapan kami bawasanya Jurnal ini menjadi salah satu media kreativitas bagi pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi untuk mengeksekusi cakrawala pengetahuannya dalam bentuk penulisan karya ilmiah. Semakin banyak pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi, dan pemerhati kepustakawanan yang produktif dengan menulis karya ilmiah maka akan menjadi sebuah keniscayaan sebuah eksistensi profesi ini dalam menyumbang gagasan keilmuan untuk kemajuan peradaban berbangsa dan bernegara.

Semoga Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021 ini benar-benar bermanfaat dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu perpustakaan dan informasi. Kami mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya terhadap semua pihak yang terlibat dalam penulisan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021 ini baik dari penulis maupun penerbit. Kami (Tim dan Penulis) tentunya banyak kekurangan oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan.

Tim Redaksi

Penerapan Sistem Klasifikasi Khusus di Perpustakaan Divisi *Knowledge Management* PT. PMLI (IPC Corporate University)

¹Mohammad Murtando, ²Anis Masruri (Co-Author)

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

²Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

¹e-mail: 16140114@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

The Knowledge Management division library is a special library under the auspices of PT. Indonesian Maritime and Logistics Education (PT. PMLI), this library is dedicated as a center for information and knowledge in the port sector. As a special library, library collections are dominated by collections with the subject of ports, maritime and logistics, and use a special classification system. So what is the form of this special classification system notation, and how is it applied? This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques using unstructured interview techniques, passive participatory observation, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model with data reduction, data presentation, conclusion drawing, and triangulation and member check techniques. The results of the study explain that based on the results of interviews, observations, and literature reviews, the notation of a special classification system in the Knowledge Management division library of PT. PMLI, divides the collection classification system chart into 5 major groups based on the type of collection, namely: 1). Textbook (TXT), 2). Reference (REF), 3). Thesis and Dissertation (TD), 4). IPC Publications (IPC), 5). general collection (LC). The process of implementing a special classification system goes through 4 stages, namely: 1). subject analysis, 2). classification, 3). labeling, 4). shelving, but in the manual, it has not been explained in detail. So it is necessary to update and complete the classification system and application rules in the library management manual for the Knowledge Management division of PT. PMLI.

Keywords: *Special Classification System; Information Retrieval System; Library of Knowledge Management Division of PT. PMLI*

ABSTRAK

Perpustakaan divisi *Knowledge Management* merupakan perpustakaan khusus di bawah naungan PT. Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia (PT. PMLI), perpustakaan ini mendedikasikan diri sebagai pusat informasi dan pengetahuan di bidang kepelabuhanan. Sebagai perpustakaan khusus, koleksi perpustakaan didominasi dengan subyek *port*, *maritime* dan *logistics*, dan menggunakan sistem klasifikasi khusus. Lantas bagaimanakah bentuk notasi sistem klasifikasi khusus tersebut, dan bagaimanakah cara penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, observasi parsipatif pasif dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta teknik triangulasi dan *membercheck*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa berdasarkan hasil wawancara, observasi dan tinjauan literatur, notasi sistem klasifikasi khusus di perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI, membagi bagan sistem klasifikasi koleksi menjadi 5 besar berdasarkan jenis koleksinya yaitu: 1). *Textbook* (TXT), 2). *Reference* (REF), 3). *Thesis and Dissertation* (TD), 4). *IPC Publication* (IPC), 5). koleksi umum (LC). Proses penerapan sistem klasifikasi khusus melalui 4 tahapan yaitu:

1). analisis subjek, 2). pengklasifikasian, 3). *labelling*, 4). *shelving*, namun dalam buku panduan tersebut belum dijelaskan secara terperinci. Sehingga perlu kiranya untuk memperbaiki dan melengkapi sistem klasifikasi dan aturan penerapan dalam buku pedoman tata kelola perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI.

Kata Kunci: *Sistem Klasifikasi Khusus; Sistem Temu Kembali Informasi; Perpustakaan Divisi Knowledge Management PT. PMLI*

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berbentuk kepulauan terbesar di dunia, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, Indonesia memiliki 16.056 pulau dan 12.827 desa yang berada di tepian laut (*Badan Pusat Statistik*, 2019). Inilah yang membuat pemerintah fokus akan pengembangan sektor kemaritiman dan penguatan citra Indonesia sebagai poros maritim dunia. Tentu upaya ini haruslah diimbangi dengan kompetensi SDM pengelola yang mumpuni dan berdaya saing tinggi melalui pelatihan dan pendidikan tentang kemaritiman. Salah satu lembaga penyelenggara pelatihan kemaritiman adalah Perseroan Terbatas Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia (PT. PMLI). Perusahaan ini bergerak di bidang pelatihan dan konsultan kepelabuhan, maritim, logistik. Hal ini tidak lepas dari komitmen PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II atau Indonesia Port Corporation atau IPC dalam bertransformasi menjadi operator pelabuhan berkelas dunia. Sebagai anak perusahaan dari IPC, PT. PMLI berkomitmen untuk menjadi pusat pengembangan kompetensi yang unggul, berdaya saing tinggi serta bertaraf internasional (*Web PT. PMLI*, 2020).

Persaingan antar perusahaan dalam memenangkan pasar (konsumen) di

era globalisasi, menjadi hal yang sulit dimenangkan ketika perusahaan kurang melakukan inovasi. Inovasi adalah produk atau sesuatu baru bersumber dari pengetahuan, nilai, informasi kontekstual yang dipadukan dengan pengalaman, atau disebut juga *knowledge* (Akbar, 2018: 220). *Knowledge* inilah yang harus dikelola dan dikembangkan agar dapat menjadi aset perusahaan, guna mendukung tumbuh kembang dan inovasi perusahaan tersebut, hal ini melatar belakangi terbentuknya divisi *Knowledge Management* di PT. PMLI. Sadar akan pentingnya mengelola pengetahuan dan pengalaman pengawainya, divisi *Knowledge Management* bertugas untuk membangun, mengelola serta mengembangkan pengetahuan seluruh pegawai baik yang berupa *tacit* maupun *explicit knowledge*. *Tacit knowledge* adalah pengetahuan yang masih terinternalisasi pada diri seseorang dan bersifat abstrak, sedangkan *explicit knowledge* adalah pengetahuan yang sudah dituangkan dalam sebuah media format yang dapat dipahami oleh orang lain (Dalkir, 2011: 10). Proses eksternalisasi *tacit* maupun *explicit knowledge* secara sistematis, akan bermuara pada terciptanya budaya *organizational learning*. Untuk mencapai hal tersebut, divisi *Knowledge Management* mempersiapkan dirinya

menjadi salah satu penyedia informasi dengan menyediakan layanan perpustakaan.

Fungsi perpustakaan sebagai penyedia jasa informasi dan sumber pengetahuan, haruslah memiliki sistem temu kembali informasi yang tepat, agar memudahkan pembaca dalam menemukan informasi yang dicari (Supriyanto & Muhsin, 2008: 51). Sistem temu kembali pada perpustakaan biasa dikenal dengan sistem klasifikasi, terdapat beberapa sistem klasifikasi yang sudah familiar dan menjadi standar sistem klasifikasi di banyak perpustakaan, seperti *Dewey Decimal Classification* (DDC), *Universal Decimal Classification* (UDC), *Library of Congress Classification* (LCC) (Suwarno, 2016: 76-78). Namun sistem klasifikasi pada umumnya berisikan semua bidang ilmu pengetahuan yang bersifat umum, sedangkan spesialisasi dan detail subyeknya kurang bagus atau kurang terperinci, serta tidak fleksibel, dengan hanya memberikan sudut pandang tertentu dari pembuatnya, serta sering menghapus subjek guna melakukan spesialisasi (Taylor, 2004: 248). Sistem klasifikasi umum menggunakan kelas-kelas utama dan juga divisi, ditambah dengan subdivisi. Sedangkan sistem klasifikasi khusus menyediakan seluruh aspek subdivisi hingga subjek yang paling khusus atau spesifik (Rifai, 2013: 42-43). Perpustakaan divisi *Knowledge Management* menggunakan sistem klasifikasi khusus yang diformulasikan sendiri. Sistem klasifikasi tersebut membagi bagan klasifikasi berdasarkan jenis koleksi dan subjeknya menjadi 5 besar yaitu 1). *Textbook* dengan kode

TXT, 2). *Reference* dengan kode REF, 3). *Thesis and Dissertation* dengan kode TD, 4). *IPC Publication* dengan kode IPC, 5). *Lino's Corner* dengan kode LC. (PT. PMLI, 2018).

Kajian literatur yang digunakan pertama adalah skripsi karya Abd. Rohim (2010), mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "*Penerapan Sistem Klasifikasi National Technical Information Services (NTIS) di Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT)*". Tujuan penelitian tersebut untuk mengkaji dan menganalisis metode penerapan sistem klasifikasi NTIS, mendapatkan gambaran kelebihan dan kekurangan sistem klasifikasi tersebut, serta mengetahui kendala dalam penerapan sistem klasifikasi *National Technical Information Services* (NTIS). Objek penelitian adalah perpustakaan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Pengumpulan data menggunakan metode riset lapangan (*field research*) berupa wawancara dan observasi, serta metode riset kepustakaan (*library research*). Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasilnya, terdapat beberapa kendala dalam penerapan sistem klasifikasi NTIS di perpustakaan BPPT diantaranya petugas perpustakaan kesulitan dalam mengelompokkan bahan pustaka secara spesifik sehingga hanya menggunakan sistem klasifikasi NTIS pada kelas utama saja, banyaknya subyek spesifik yang harusnya berdekatan menjadi terpisah karena dikelompokkan pada kelas utama saja, serta kurangnya konsistensi dalam penggunaan prinsip-

prinsip yang telah ditentukan dalam sistem klasifikasi NTIS (Rohim, 2010).

Kajian literatur kedua adalah skripsi karya Deaisya Maryama Alfianne (2012), mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Analisis Sistem Pengklasifikasian Koleksi di Perpustakaan Kolese Santo Ignatius Yogyakarta*”. Tujuan penelitian untuk mengetahui latar belakang digunakannya sistem pengklasifikasian koleksi di perpustakaan Kolese Santo Ignatius Yogyakarta, mengetahui baik atau tidaknya sistem pengklasifikasian koleksi di perpustakaan, serta mengetahui sistem pengklasifikasi tersebut. Objek penelitian adalah perpustakaan Kolese Santo Ignatius Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasilnya, dalam penerapan sistem klasifikasi khusus di perpustakaan Kolese Santo Ignatius Yogyakarta menggunakan sistem klasifikasi berdasarkan subjek dan tinggi buku. Latar belakang penerapannya karena dianggap cocok untuk diterapkan pada perpustakaan yang memiliki koleksi di bidang teologi. Sistem klasifikasi yang digunakan tergolong baik dengan memenuhi tujuh kriteria atau 78% dari sembilan kriteria yang ditetapkan. Sistem klasifikasi ini sudah memenuhi kriteria *comperhansif, universal*, terperinci, memiliki badan pengawas, sistematis, fleksibel, menggunakan notasi sederhana dan menggunakan istilah yang mudah dimengerti. Saran untuk pihak perpustakaan adalah perlu dikembangkannya sistem klasifikasi yang

dipakai sesuai dengan kriteria sistem klasifikasi yang baik, serta perlu dipikirkan perihal penggunaan teknologi informasi guna mempermudah dalam proses temu kembali koleksi secara efektif dan efisien (Alfianne, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk notasi sistem klasifikasi khusus di perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI, bagaimana proses penerapannya, serta kendala dalam proses penerapannya. Sedangkan untuk manfaat penelitian ini guna menambah khasanah keilmuan perpustakaan terutama tentang klasifikasi khusus, menjadi bahan masukan bagi perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI dalam upaya mengembangkan sistem klasifikasinya, dapat dijadikan sebagai sumber acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan klasifikasi khusus. serta dapat dijadikan sebagai sumber acuan bagi instansi-instansi serupa yang ingin menggunakan sistem klasifikasi khusus dari perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI Daring*, 2021a), penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Menurut Setiawan (2004: 3) menjelaskan penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antar tujuan dan tindakan, serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif guna mencapai hal tersebut. Penerapan bermuara pada aktivitas,

tindakan, aksi, atau mekanisme suatu sistem, bukan sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan terencana guna mencapai tujuan kegiatan (Nurdin & Usman, 2002: 2). Menurut Wahab (2014: 45) terdapat beberapa unsur-unsur yang menjadi ciri khas penerapan: a.) Adanya program yang dilaksanakan. b.) Adanya kelompok target, berupa masyarakat atau kelompok yang menjadi sasaran dan menerima manfaat program tersebut. c.) Adanya pelaksana, organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan proses penerapan tersebut. Sehingga bisa disimpulkan bahwa penerapan adalah cara, aksi, proses, tindakan atau sebuah aktivitas berupa mekanisme suatu sistem buatan yang terencana guna mencapai suatu tujuan kegiatan. Perlu diingat dalam melakukan penerapan terdapat unsur yang perlu dipenuhi, yaitu adanya program atau sistem yang akan digunakan, adanya target yang menerima manfaat, dan adanya pelaksana sebagai penanggung jawab.

2. Klasifikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI Daring*, 2021b) klasifikasi berarti penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan. Klasifikasi merupakan salah satu alat pengorganisasian pengetahuan yang tertua dan yang paling menonjol, klasifikasi merupakan dasar dari kepustakawanan dan alat untuk mengorganisir pengetahuan lainnya (Kumbhar, 2012: 7). Hamakonda & Tairas (2009: 1) menjelaskan klasifikasi adalah “pengelompokan secara sistematis dari sejumlah objek, gagasan, buku atau

benda-benda lain kedalam suatu kelas atau golongan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama”. Perkembangan klasifikasi erat kaitannya dengan perkembangan perpustakaan. Perpustakaan telah dikenal sejak 3000 tahun yang lalu, dimulai dari bangsa Sumeria sekitar 3000 tahun Sebelum Masehi telah menyalin rekening, jadwal kegiatan, dan pengetahuan mereka kedalam media berbentuk lempeng tanah liat dengan tulisan berbentuk gambar. Kebudayaan Sumeria berupa tulisan lantas diserap oleh bangsa Babylonia yang menaklukkan Sumeria, kemudian tulisan diubah menjadi tulisan paku. Semasa pemerintahan raja Ashurbanipal dari Assyria (antara tahun 668-626 SM) didirikannya perpustakaan kerajaan di ibukota Nineveh, berisikan puluhan koleksi lempeng tanah liat yang dicatat dengan sistem subjek dan tanda pengenal pada tempat penyimpanannya. Abad ke 5 SM, perkembangan perpustakaan Yunani Kuno semakin pesat dengan dimanfaatkannya papyrus sebagai media tulis, tercatat 700.000 gulungan papyrus di perpustakaan Alexandria dikumpulkan hingga abad pertama SM. Semua gulungan papyrus disunting, disusun menurut bentuknya, dan diberi catatan guna disusun menjadi sebuah bibliografi sastra Yunani (Suwarno, 2016: 19-25).

Pada masa dinastian Han, Cina Abad ke 1 M, perpustakaan telah memiliki nyanyian, kedokteran dan kemiliteran. Abad ke 3-5 M pada masa dinasti Wei dan Tan dikenal sistem pengkategorian koleksi sesuai bidang-bidang klasik, teologi, filsafat, matematika, kesusastraan, militer dan sejarah pemerintaha (Lasa Hs, 2009a: 160-161).

Pada abad ke 8 perpustakaan Shiraz memiliki katalog, disusun menurut tempat serta dikelola oleh staf perpustakaan. Sistem klasifikasi modern kemudian memodifikasi dan mengadaptasi sistem filsafat pengetahuan guna penyusunan koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan. Thomas Jefferson, presiden ke-3 Amerika Serikat adalah salah satu pelopor yang terkenal dalam pembuatan sistem klasifikasi, dia mengadaptasi elemen tertentu dari garis besar pengetahuan Francis Bacon, dan digunakan sebagai sistem klasifikasi di perpustakaan pribadinya, juga pada organisasi Virginia University dan reorganisasi di College of William dan Mary (Wynar, 1967: 172). Pada tahun 1876 terbitlah sebuah pamflet berjudul *A Classification and Subject Index for Cataloguing and Arranging the Books and Pamphlets of a Library* yang menandai terbitnya sistem *Dewey Decimal Classification* atau yang dikenal dengan istilah DDC. Kemudian pada tahun 1895 atas izin dari Melvin Dewey, DDC diadaptasi dan diperluas serta diperinci spesifikasinya guna menyusun indeks berkelas dari bibliografi universal, kemudian dikenal dengan nama *Universal Decimal Classification* (UDC) (Basuki, 1991: 402-413).

Secara umum menurut Suwarno (2016: 66-67) klasifikasi terbagi menjadi dua macam, yaitu: a.) Klasifikasi artifisial (*artificial classification*). Klasifikasi berdasarkan sifat yang kebetulan ada pada koleksi, seperti sifat warna pada kulit buku yang sama atau buku yang dikelompokkan berdasar pada tinggi buku, juga bahan pustaka yang sejenis seperti skripsi dll. b.)

Klasifikasi fundamental (*fundamental classification*). Klasifikasi berdasarkan isi atau subjek buku, yang sifatnya tetap pada bahan pustaka walaupun kulitnya berganti atau formatnya diubah. Sistem klasifikasi berdasarkan subjek (*fundamental classification*) ada yang menggunakan notasi/tanda berupa huruf dan angka (Saputro, 2017: 109). Sebagai contoh sistem klasifikasi yang menggunakan notasi/tanda berupa huruf dan angka adalah sebagai berikut. a.) Huruf. Sistem klasifikasi yang menggunakan notasi/tanda berupa huruf, dapat kita temukan pada sistem klasifikasi *Library of Congress Classification* (LCC). Klasifikasi ini menggunakan huruf alfabet guna mengidentifikasi kelas utama dan sub kelasnya. b.) Angka. Sistem klasifikasi yang menggunakan notasi/tanda berupa angka, dapat kita temukan pada sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) dan *Universal Decimal Classification* (UDC) (Batley, 2014: 6-8). Klasifikasi ini menggunakan sekurang-kurangnya satu angka untuk menandai kelas utama dan akan bertambah pada sub kelasnya. Berikut penjelasan lebih lanjut.

a. *Dewey Decimal Classification* (DDC)

DDC merupakan sistem klasifikasi yang disusun oleh Malvin Louis Kossuth Dewey pada tahun 1873, edisi pertama diterbitkan pada tahun 1876 melalui pamflet dengan judul "*A Classification and Subject Index for Cataloguing and Arranging the Books and Pamphlets of a Library*". Menurut sistem klasifikasi DDC ilmu pengetahuan manusia dapat dibagi kedalam sepuluh kelas utama (*main*

classes) yang biasa disebut dengan ringkasan pertama (*first summary*) (Satija, 2013: 1-4). Kelas utama (*first summary*) menggunakan angka yang diberikan nomer urut 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, namun dalam prakteknya selalu dituliskan dalam bentuk notasi menggunakan tiga angka dan tidak boleh kurang contohnya Geografi dan Sejarah menggunakan notasi 900 (Saputro, 2017: 110). Menurut Hamakonda & Tairas (2009: 2-3) unsur-unsur pokok DDC adalah sistematika, notasi, indeks relatif, tabel pembantu dan menyediakan kelas untuk karya umum.

b. *Universal Decimal Classification* (UDC)

UDC merupakan sistem klasifikasi yang diadaptasi dari *Dewey Decimal Classification* (DDC), didesain guna menyusun indeks berkelas bibliografi universal yang mencakup semua publikasi termasuk buku, artikel dan majalah. Adalah Paul Otlet dan Henri La Fontaine dari Belgia, merupakan perintis pengembang UDC yang dilakukan pada tahun 1895, kemudian disusun oleh *Institute International de Bibliographie* (IIB) di Brussel, yang kemudian hari berubah nama menjadi *The Federation International de Documentation* (FID) sejak tahun 1993 konsorsium UDC telah menerbitkan referensi Master Digital File (MRF) sebagai standar UDC (Salah dkk., 2012: 85). Dalam pembagian kelas utamanya mencakup semua cabang ilmu pengetahuan, namun hanya menggunakan satu angka Arab tanpa penambahan nol seperti halnya DDC dalam memberikan notasi/tanda pada kelas utama. Jika dalam DDC Ilmu-Ilmu Sosial mendapat notasi 300, maka lain dengan UDC yang hanya

memberi notasi 3. Divisi dan sub divisi dari kelas utama dibentuk dengan digit tambahan, seperti contoh 63 untuk pertanian, 633 untuk tanaman keras, kemudian semua bilangan dibaca secara desimal. UDC juga menggunakan indikator faset atau simbol guna menghubungkan subjek (Basuki, 1991: 414-415).

c. *Library of Congress Classification* (LCC)

Library of Congress Classification adalah sebuah sistem klasifikasi, yang dikembangkan oleh perpustakaan nasional Amerika Serikat dengan nama *Library of Congress*. Sistem klasifikasi LCC kebanyakan digunakan oleh perpustakaan di Amerika, dan telah banyak diadopsi oleh perpustakaan lain, serta telah menjadi salah satu sistem klasifikasi yang paling banyak digunakan, LCC pertama dikembangkan oleh Herbert Putman pada tahun 1897 dengan saran dari Charles Amy Cuttar (Chan dkk., 2016: 1-7). Sistem klasifikasi ini dikembangkan oleh *Library of Congress* menggantikan sistem klasifikasi (penempatan tetap) yang sebelumnya digunakan dan dibuat oleh Thomas Jefferson. Sistem klasifikasi LCC membagi ilmu pengetahuan kedalam dua puluh satu kelas, yang masing-masing ditandai dengan notasi menggunakan huruf alfabet. Setiap kelas kemudian dibagi kedalam sub kelas yang lebih spesifik, dan ditandai dengan kombinasi dua huruf atau terkadang tiga huruf. Seperti bidang pengetahuan seni ditandai dengan huruf N, kemudian sub kelas arsitektur menggunakan NA, seni pahat menggunakan NB, seni lukis menggunakan ND (Hasram, 2016: 24).

3. Analisis Subyek

Klasifikasi yang umum digunakan pada perpustakaan saat ini adalah klasifikasi fundamental, dimana dalam proses pengklasifikasian bahan pustaka didasarkan pada isi atau subjek bahan pustaka, tanpa melihat bentuk, warna, tinggi, maupun lebar bahan pustaka. Penentuan subjek menjadi hal yang penting, karena dalam proses ini bahan pustaka ditentukan tempat maupun golongannya, kesalahan dalam proses menganalisis isi akan berakibat pada kesulitan pengguna dalam menemukan bahan pustaka, proses ini biasa disebut dengan “analisis subjek” (Suwarno, 2016: 67). Menurut Suwarno (2016: 68-71) untuk melakukan analisis subjek, peneliti harus mengetahui tiga bagian besar yang menjadi dasar-dasar analisis subjek, yaitu: 1.) Disiplin ilmu. Merupakan suatu istilah bagi satu bidang atau satu cabang keilmuan, misalnya ilmu sosial, bahasa, ekonomi atau fisika. Disiplin ilmu dibedakan menjadi dua kategori, pertama disiplin fundamental yang merupakan bagian utama pengetahuan seperti kesenian, kesusastraan, kedua subdisiplin yang merupakan bidang spesialisasi dari disiplin fundamental, semisal dari kelompok ilmu alam subdisiplinnya berupa fisika, kimia, biologi dll. 2.) Objek pembahasan atau fenomena. Merupakan benda atau wujud yang dikaji dalam suatu disiplin ilmu, misalnya buku berjudul “Pendidikan Wanita” dimana pendidikan merupakan disiplin ilmu dan wanita merupakan objek atau titik kajian dalam disiplin ilmu tersebut. 3.) Bentuk. Konsep bentuk lebih merujuk pada bagaimana suatu subjek disajikan, dalam hal ini

dibagi menjadi tiga bentuk yaitu: bentuk fisik (berupa majalah, koran, kamus dll.), bentuk penyajian (berupa bahasa, urutan abjad, maupun kelompok tertentu) dan bentuk intelektual (aspek yang ditekankan pada subjek).

4. Penjajaran/ *Shelving*

Penjajaran adalah kegiatan terakhir dari proses pengolahan bahan pustaka, penjajaran merupakan proses yang penting dimana proses ini, dilakukan untuk mempermudah pengguna dalam menemukan bahan pustaka yang diinginkan dengan cepat dan tepat, proses ini biasa disebut dengan istilah *shelving*, dilakukan setelah bahan pustaka diberi label (Bafadal, 2006: 116). Lasa Hs (2009b: 151) menjelaskan bahwa *labelling* merupakan proses pemberian nomor pada bahan pustaka, berisikan nomer kelas, tiga huruf pertama nama pengarang, serta satu huruf pertama judul. Label tersebut ditempelkan pada punggung bahan pustaka dibagian bawah dengan ukuran kertas 7 cm x 3cm. Sedangkan menurut Suwarno (2016: 87) proses pemberian label dilakukan dengan menempelkan label pada punggung buku, label tersebut berisikan *call number*/ kode bahan pustaka sesuai yang tertulis pada katalog. Pelabelan sebaiknya diketik pada kertas putih atau HVS, kemudian digunting dengan satu ukuran yang seragam. Pemasangan dilakukan dengan tinggi yang sama (misalnya 3 cm dari bawah), agar seragam saat dijajarkan pada rak. Penjajaran dapat dilakukan dengan menyesuaikan kebijakan dari perpustakaan tersebut, menurut Lasa Hs (2009b: 186) dalam melakukan penjajaran bahan pustaka, biasanya didasarkan pada

call number/ kode bahan pustaka yang disusun dengan cara berikut. 1.) Dimulai dari angka desimal terkecil ke terbesar pada *call number*/kode bahan pustaka masing-masing, 2.) Penjajaran dilakukan dari kiri ke kanan dalam satu lemari/rak dari atas ke bawah. 3.) Dilanjutkan dengan penyusunan huruf, yaitu huruf pertama dari nama pengarang secara alfabetis. Selanjutnya, diurutkan huruf pertama dari judul bahan pustaka yang disusun secara alfabetis, kemudian diurutkan volume/jilid, bagian dan eksemplar.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Pendit (2003: 194) adalah penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran (deskripsi) tentang sebuah fenomena secara valid dan objektif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang sistematisasi dan penerapan sistem klasifikasi khusus pada perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI (IPC *Corporate University*). Menurut Arikunto (2013: 22) informan adalah orang yang dianggap memahami persoalan dan bisa memberikan informasi yang sebenarnya

D. HASIL PENELITIAN

1. Notasi Sistem Klasifikasi Khusus Perpustakaan Divisi *Knowledge Management* PT. PMLI

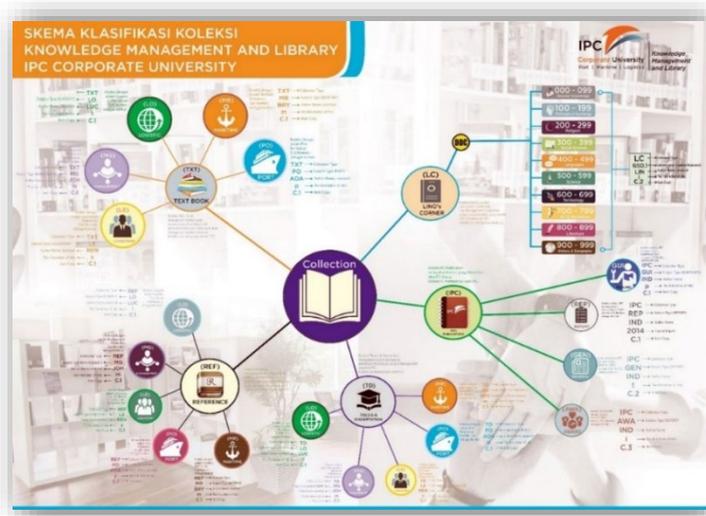
Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan tinjauan literatur, perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI dalam

dan menyeluruh. Informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, misalnya orang atau informan tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin seorang penguasa sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019: 289). Informan yang terpilih dari kriteria yang digunakan adalah tiga pustakawan yaitu Ridwan Nur Arifin sebagai pustakawan pada Juni 2015 sampai September 2018 dan pembuat sistem klasifikasi khusus, Imam Maswadi sebagai pustakawan pada Juni 2019 sampai September 2019, dan Rifai Rajana S sebagai pustakawan pada 11 Maret 2019 sampai sekarang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, observasi partisipatif pasif dan dokumentasi, peneliti melakukan pengumpulan data secara daring menggunakan aplikasi *WhatsApp*, dikarenakan keadaan pandemi virus COVID-19 yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data secara langsung. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta teknik triangulasi dan *membercheck*.

hal temu kembali informasi, menggunakan sistem klasifikasi khusus yang dibuat sendiri oleh pustakawan dan manajer divisi *Knowledge Management* pada saat itu, bapak Ridwan bersama dengan ibu Lira. Alasan penggunaan sistem klasifikasi khusus yang dibuat sendiri adalah, karena jumlah koleksi yang

dimiliki terbatas pada beberapa subjek saja dan untuk mempermudah pengguna dalam menemukan koleksi yang subjeknya satu tema, serta menghindari penempatan koleksi yang terpisah-pisah padahal satu tema. Misalnya mencari kata kepelabuhanan menggunakan DDC akan tersebar pada beberapa kelas, seperti teknik kepelabuhanan berada pada kelas 600 sedangkan kepelabuhanan sendiri berada pada kelas 300. Penggunaan sistem

klasifikasi khusus buatan sendiri juga bertujuan guna menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan sesuai dengan *core* bisnis PT. PMLI. Para karyawan bekerja sesuai dengan *core* bisnis PT. PMLI sehingga kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan bersifat spesifik atau khusus. Adapun skema sistem klasifikasi khusus buatan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema sistem klasifikasi khusus perpustakaan divisi Knowledge Management PT. PMLI

(Source: Buku pedoman tata kelola perpustakaan PT. Pelabuhan Indonesia II (Pelindo II)/IPC)

Bersumber dari pedoman tata kelola perpustakaan PT. PMLI (PT. PMLI, 2018: 13-15), bagan sistem klasifikasi koleksi dibagi menjadi lima besar berdasarkan jenis koleksinya, berikut perincian.

1. *Textbook*. Merupakan bahan koleksi berupa buku teks yang diterbitkan oleh para penerbit baik yang tercetak maupun elektronik, nomor panggil koleksi ini diawali dengan kode **TXT** dan terbagi menjadi lima subjek besar antara lain: a.) Kepelabuhanan dengan kode klasifikasi (PO), b.) Maritim

dengan kode klasifikasi (MR), c.) Logistik dengan kode klasifikasi (LO), d.) Manajemen dengan kode klasifikasi (MG), e.) *Leadership* dengan kode klasifikasi (LE).

2. *Reference*. Merupakan bahan koleksi berisi informasi tertentu, informasi ini bersifat menyeluruh dalam berbagai lingkup, uraiannya pada, fungsinya untuk memudahkan dalam penemuan informasi dengan cepat, tepat dan benar. Koleksi ini disusun berdasarkan sistem tertentu seperti sistem alfabetis (kamus, ensiklopedi), sistem tabel

- (statistik), sistem wilayah (atlas), sistem golongan (almanak, bibliografi, handbook). Nomor panggil koleksi ini diawali dengan kode **REF** dan terbagi menjadi lima subjek besar antara lain: a.) Kepelabuhan dengan kode klasifikasi (PO), b.) Maritim dengan kode klasifikasi (MR), c.) Logistik dengan kode klasifikasi (LO), d.) Manajemen dengan kode klasifikasi (MG), e.) *Leadership* dengan kode klasifikasi (LE).
3. *Thesis and Dissertation*. Merupakan bahan koleksi khusus yang tidak diperjual belikan, koleksi dicetak dan dijilid sederhana, dibuat guna kepentingan khusus atau kalangan terbatas berupa skripsi, tesis, disertasi. Koleksi ini merupakan hasil dari penelitian pegawai IPC dalam studi magister, doctoral atau kegiatan riset lainnya. Nomor panggil koleksi ini diawali dengan kode **TD** dan juga terbagi menjadi lima subjek besar antara lain: a.) Kepelabuhan dengan kode klasifikasi (PO), b.) Maritim dengan kode klasifikasi (MR), c.) Logistik dengan kode klasifikasi (LO), d.) Manajemen dengan kode klasifikasi (MG), e.) *Leadership* dengan kode klasifikasi (LE).
 4. *IPC Publication*. Merupakan bahan koleksi yang diterbitkan oleh IPC Grup (PT Pelabuhan Indonesia II beserta cabang dan anak perusahaan). *IPC Publication* memiliki nomor panggil diawali dengan kode **IPC** dan kode klasifikasi turunan berbeda-beda sesuai dengan jenisnya, antara lain: a.) *Guidline* merupakan koleksi yang berisi tentang panduan kerja, langkah-langkah teknis atau modul-modul pelatihan, menggunakan kode klasifikasi (GUI), b.) *Report* merupakan koleksi yang berisi tentang laporan kegiatan atau proyek serta laporan-laporan lainnya seperti laporan tahunan, menggunakan kode klasifikasi (REP), c.) *General* merupakan koleksi yang berisi tentang terbitan-terbitan IPC yang memuat konten umum tentang pelabuhan dan bisnis IPC lainnya, menggunakan kode klasifikasi (GEN), d.) *Award* merupakan koleksi terbitan rutin IPC yang berbasis dokumentasi penghargaan maupun kompetisi kepada pegawai dan masyarakat, menggunakan kode klasifikasi (AWA).
 5. Koleksi Umum. Merupakan bahan koleksi hasil hibah dari manajemen Direksi PT. Pelabuhan Indonesia II, Direksi PT. PMLI dan para ahli kepelabuhan. Karena jenis koleksi yang beragam, sistem klasifikasi yang digunakan mengikuti standar klasifikasi yang sering digunakan di perpustakaan Indonesia pada umumnya, yaitu *Dewey Decimal Classification* (DCC), koleksi-koleksi ini kemudian dibuat menjadi *corner-corner* tersendiri. Nomor panggil koleksi ini diawali dengan kode **LC** untuk *Lino's Corner*.
- Mengacu kepada bisnis inti dari IPC Grup yaitu bidang kepelabuhan, maritim, logistik, manajemen dan kepemimpinan. Komposisi subyek utama di perpustakaan IPC pun mengikuti bisnis inti perusahaan. Selain itu sub-subyek yang lain dilihat dari struktur organisasi

perusahaan. Sub-Subyek tersebut dapat dikategorikan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Perluasan Sub-Subyek dari Subyek Utama Perpustakaan Divisi Knowledge Management PT. PMLI

No.	Subyek Utama	Sub-Subyek	No.	Subyek Utama	Sub-Subyek
1.	Kepelabuhanan	1. <i>Port Planning</i> 2. <i>Port Design</i> 3. <i>Coastal and Port Structures</i> 4. Teknologi Kepelabuhanan 5. <i>Port Tariff</i> 6. <i>E-Payment on Port and Terminal</i> 7. Manajemen Proyek Pelabuhan 8. Teknik Kepelabuhanan 9. <i>Dredging and Reclamation</i> 10. Peralatan Pelabuhan 11. Manajemen dan Operasional Kepelabuhanan 12. Bisnis Kepelabuhanan 13. Keamanan Pelabuhan 14. Perdagangan Internasional 15. <i>Cargo Handling</i> 16. <i>Stevedoring</i> 17. <i>Ship Planning</i> 18. <i>Yard Planning</i> 19. Dasar – Dasar Teknik Perkapalan 20. <i>In land Waterways Transport</i> 21. <i>Fleet Management</i> 22. <i>Standar Internasional Pelabuhan</i> 23. <i>Crane Operator</i>	2.	Maritim	1. <i>Maritime Law</i> 2. Manajerial Pandan dan Armada 3. Sejarah Maritim 4. <i>International Maritime Organization</i> 5. <i>ISPS Code</i> 6. <i>Maritime Economic</i> 7. <i>Ship Safety and Security</i> 8. <i>Ship Operations</i> 9. <i>Tug Operations</i> 10. IMDG 11. <i>Maritime Transport</i> 12. <i>Construction of Maritime and Offshore Structure</i> 13. <i>Coastal zone management</i>
3.	Logistik	1. Terminal Peti Kemas 2. Terminal Non Petikemas 3. <i>Supply Chain Management</i> 4. <i>Shipping</i> 5. <i>Warehousing</i>	4.	Manajemen	1. Keuangan 2. Manajemen Asset 3. <i>Finance for Non Finance</i> 4. <i>Treasury</i> 5. Perpajakan 6. Komunikasi dan Kehumasan

	5. Kepemimpinan	6. <i>Logistik Maritime</i> 7. <i>International Logistic</i> 8. Manajemen Muatan 9. <i>Vessel Traffic</i> 10. <i>Logistics Cost</i> 11. <i>Freight Forwarding</i> 12. <i>In land waterways</i> 13. <i>Cargo Handling</i> 14. <i>Car and Vessel Handling</i> 15. <i>Bag Handling</i> 16. <i>Gate Operations</i> 17. <i>Container Yard</i> 18. <i>Planning and Control Logistics</i> 19. <i>3rd Party Logistics</i> 20. <i>Electronic Data Interchange</i> 21. Intermoda Transportasi 22. Manajemen Angkutan Kereta Barang 23. Penanganan Barang Berbahaya 24. <i>Terminal performance</i> 25. <i>Control tower</i> 26. <i>Loader Operator</i> 1. Budaya Perusahaan 2. Pengembangan SDM 3. Kepemimpinan Perusahaan 4. Kepemimpinan dan <i>People Management</i> 5. <i>Long Life Career</i> 6. Motivasi		7. Jurnalistik dan Komunikasi Massa 8. <i>Good Corporate Governance</i> 9. Audit dan Pengawasan 10. Manajemen Risiko 11. Manajemen dan Strategi Perusahaan 12. Manajemen Bisnis 13. <i>Quality Improvement</i> 14. <i>Customer Service</i> 15. Bisnis Model 16. <i>Quality Assurance Management</i> 17. Promosi dan Pemasaran 18. Jaminan Mutu 19. K3 20. Investasi 21. HR for Non HR 22. Manajemen Pemeliharaan dan Perawatan Perangkat Keras dan Jaringan Komputer 23. Manajemen Teknologi Informasi 24. <i>Balanced Scorecard</i> 25. Database dan Pemrograman 26. Hubungan Pelanggan 27. Analisis Dampak Lingkungan 28. Manajemen Sistem Informasi 29. <i>Organization Development</i> 30. Manajemen Proyek 31. <i>HR Strategy</i> 32. Hukum Perusahaan/Perseroan 33. <i>Knowledge Management</i>
--	-----------------	--	--	---

2. Penerapan Sistem Klasifikasi Khusus

Perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI merupakan perpustakaan khusus, dan memiliki koleksi khusus (dibidang kepelabuhan,

maritim, logistik) serta koleksi umum hasil hibah dari insan IPC maupun masyarakat umum. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan tinjauan literatur, perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI, menerapkan

dua sistem klasifikasi yaitu sistem klasifikasi khusus buatan sendiri dan *Dewey Decimal Classification*. Sistem klasifikasi khusus ini digunakan untuk mengklasifikasi koleksi-koleksi yang subjeknya khusus dibidang kepelabuhan, maritim, logistik, kepemimpinan dan manajemen. Sedangkan untuk koleksi-koleksi umum hasil hibah dikasifikasikan menggunakan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC). Koleksi-koleksi umum tersebut kemudian dibuat menjadi *corner-corner*, dan dinamai sesuai dengan personal yang menyumbangkan koleksi tersebut. Koleksi yang berasal dari hasil sumbangan tidak semuanya dibuatkan *corner*, tetapi hanya yang menyumbang koleksi diatas 100 eksemplar dan yang memiliki jabatan atau pakar dibidang kepelabuhan. Awalnya *corner* yang dimiliki baru satu yaitu Lino's *Corner*, kemudian bertambah Chiefy's *Corner*, dan Sumardi's *Corner*. Ketiga *corner* tersebut menggunakan sistem klasifikasi DDC, pengklasifikasiannya mengikuti aturan DDC hanya diberi kode awalan masing-masing sesuai dengan singkatan nama *corner* tersebut. Berikut proses penerapan sistem klasifikasi khusus di perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI.

- a. Analisis subyek dengan sistem klasifikasi khusus di perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI

Telah dijelaskan bahwa perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI, menggunakan dua sistem klasifikasi yang salah satunya merupakan sistem klasifikasi khusus

buatan sendiri. Analisis subjek dalam penerapan sistem klasifikasi khusus buatan sendiri tidaklah memiliki pedoman khusus, namun menggunakan cara atau teknik analisis subjek pada umumnya. Dalam pedoman tata kelola perpustakaan PT. Pelabuhan Indonesia II (Pelindo II)/IPC terlebih dahulu harus ditentukan jenis koleksinya apakah termasuk *textbook*, *reference*, *thesis and dissertation*, *IPC publication* atau koleksi umum. Analisis subjek selanjutnya dilakukan dengan melihat tajuk subjek dan *thesaurus*, judul dan pengarang, kemudian dicari pengarang tersebut merupakan *expert* dibidang tertentu, misalnya tentang kepelabuhan maka kodenya adalah PO, kemudian ditentukan termasuk subjek dan sub-subjek apa koleksi tersebut sesuai dengan yang ada pada pedoman tata kelola perpustakaan PT. Pelabuhan Indonesia II (Pelindo II)/IPC.

- b. Pengklasifikasian dengan sistem klasifikasi khusus di perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI

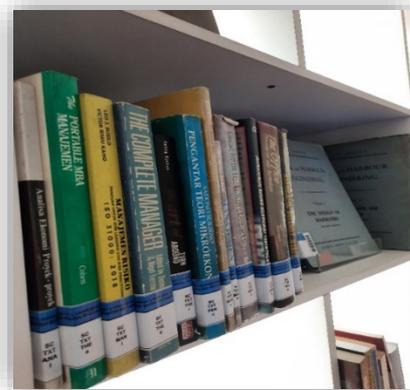
Proses klasifikasi bahan pustaka menggunakan sistem klasifikasi khusus dalam pedoman tata kelola perpustakaan PT. Pelabuhan Indonesia II (Pelindo II)/IPC, memanfaatkan sistem otomasi perpustakaan berbasis *open source*, yaitu Senayan *Library Management System* (SLiMS). Sistem otomasi perpustakaan tersebut digunakan untuk melakukan pengimputan data bibliografi bahan pustaka (*metadata*), temu kembali informasi dan lain sebagainya (PT. PMLI, 2018: 22). Pada saat itu SLiMS yang digunakan merupakan versi 9 dengan

nama SLiMS Bulian. Langkah pengklasifikasian bahan pustaka dalam pedoman tata kelola perpustakaan PT. Pelabuhan Indonesia II (Pelindo II)/IPC tidak dijelaskan secara rinci, namun dalam gambar skema klasifikasi terdapat contoh dan rincian elemen pembentuk nomor panggil. Dalam melakukan pengklasifikasian hal pertama adalah melihat berdasarkan jenis/bentuk bahan pustaka, jika koleksi berupa buku teks maka kode awalnya menggunakan TXT. Kemudian dilihat dari judul lebih condong kepada subjek tertentu, bisa juga mengacu pada sub-subjek yang ada pada pedoman tata kelola perpustakaan PT. Pelabuhan Indonesia II (Pelindo II)/IPC, sehingga dapat diketahuin judul tersebut condong kepada subjek tertentu, misalnya membahas tentang kepelabuhanan maka kodenya adalah PO. Selanjutnya diberi tiga huruf dari nama pengarang, kemudian satu huruf dari kata awal judul bahan pustaka, dan terakhir diberi kode bahan pustaka tersebut merupakan kopian atau eksemplar keberapa, untuk kode jumlah bahan pustaka menggunakan C.1, jika bahan pustaka tersebut hanya ada satu maka tidak diberikan kode, dan jika

jumlah bahan pustaka lebih dari tiga maka selebihnya bahan pustaka akan disimpan di gudang. Berikut contoh susunan elemen pembentuk nomor panggil yang dihasilkan dari proses pengklasifikasian diatas.

TXT : Tipe Koleksi
PO : Tipe Subyek
ADA : Nama Pengarang
p : Huruf Pertama Judul
C.1 : Urutan koleksi

Namun didapati bahwa sub-subyek dalam pedoman tata kelola perpustakaan belum diberi kode, sehingga dalam pembentukan nomer panggil kurang spesifik, juga ditemukan penambahan *corner* yang menggunakan kode tersendiri. Semula pada pedoman tata kelola perpustakaan PT. Pelabuhan Indonesia II (Pelindo II)/IPC hanya ada Lino's *Corner*, dan sekarang bertambah dua *corner* yaitu Chiefy's *Corner* dengan kode CC, dan Sumardi's *Corner* dengan kode SC, berikut gambar bahan pustaka yang menggunakan kode CC dan SC.



Gambar 2. Bahan pustaka yang menggunakan kode CC (Chiefy's Corner) dan SC (Sumardi's Corner)

Source: Hasil Olah Data peneliti, 2021

c. *Labelling*

Menurut Bafadal (2006: 116) *shelving* atau penjajaran bahan pustaka dilakukan setelah bahan pustaka diberi label. Proses pemberian label dilakukan dengan bantuan aplikasi otomatisasi perpustakaan SLiMS seperti yang telah dijelaskan di atas, aplikasi ini juga terintegrasi dengan mesin *Radio Frequency Identification* (RFID) untuk proses pengamanan bahan pustaka. Hal pertama yang dilakukan dalam proses *labelling* adalah dengan memasukkan data bibliografi yang dibutuhkan seperti judul, pengarang, nomor klasifikasi dan sebagainya kedalam sistem SLiMS, kemudian dicek dan dipastikan data-data yang telah dimasukkan sudah benar, berlanjut pada proses pencetakan label menggunakan kertas dan mesin print khusus label, setelah itu label dipotong dan ditempelkan pada punggung bahan pustaka dengan jarak 4 cm dari bawah dan dilindungi oleh lakban bening, selanjutnya setelah bahan pustaka diberi label kemudian diregister pada mesin RFID menggunakan mesin *pagging* yang kosong dan telah tersambung dengan aplikasi SLiMS.

d. Penjajaran/*Shelving*

Perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI dalam proses *shelving* atau penjajaran bahan pustaka, sejatinya mengacu pada pedoman tata kelola perpustakaan PT. PMLI Proses *shelving* atau penjajaran bahan pustaka dalam pedoman tata kelola perpustakaan PMLI, menjelaskan bahwa *shelving* dilakukan berdasarkan jenis koleksi dan subjek yang disusun berdasarkan abjad.

Proses *shelving* dilakukan berdasarkan nama pengarang, jika nama pengarang sama maka akan diurutkan berdasar pada judul, kemudian kopian bahan pustaka, lantas disusun dari sebelah kiri ke kanan secara berurutan dari rak bagian atas sampai bawah. Untuk bahan pustaka yang di *shelving* dibatasi pada tiga eksemplar, dan agar rak terlihat menarik diberi akrilik guna memajang buku. Selain buku juga dipajang quote-quote dan Infografis seputar tentang kepelabuhan, juga beberapa miniatur kapal seperti miniatur kapal pinisi Dewaruci yang merupakan kapal ekspedisi pertama Indonesia, miniatur kapal *Tugboat* yaitu kapal pemandu pelabuhan, dan sebagainya. Demi menciptakan tampilan rak yang estetik, bahan pustaka akan dipajang semenarik mungkin, sehingga tidak menutup kemungkinan ada beberapa buku yang akan dikeluarkan dari urutannya pada rak, kemudian diletakkan pada posisi yang bagus, namun tetap pada rak yang sama. Rak koleksi pada perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI, bukan berdasarkan klasifikasi angka melainkan berdasarkan subjek yaitu rak *port*, maritim, logistik, manajemen, *leadership*, referensi, thesis and desertation serta *IPC publication*. Namun ditemukan bahwa terdapat penambahan pada rak buku, hal ini dilakukan karena penambahan koleksi hasil hibah yang diberikan oleh bapak Sumardi dan bapak Chiefy, kemudian dibuat menjadi Sumardi's *corner* dan Chiefy's *corner*, sehingga rak koleksi yang ada di perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI bertambah.

2. Kendala Penerapan Sistem Klasifikasi Khusus Perpustakaan Divisi *Knowledge Management* PT. PMLI

Perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI telah berdiri sejak 5 Mei 2015, terhitung enam tahun perpustakaan telah memberikan berbagai layanan kepada para pengguna perpustakaan. Seperti yang dijelaskan pada sub bab penerapan sistem klasifikasi di perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI, terdapat dua sistem klasifikasi yang digunakan yaitu sistem klasifikasi buatan sendiri dan sistem klasifikasi DDC. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan tinjauan literatur, penerapan sistem klasifikasi khusus tersebut, sudah cukup nyaman dalam penggunaannya karena subjek yang dimiliki tidak terlalu banyak dan simple, namun ditemukan beberapa kendala. Kendala yang dihadapi saat menggunakan sistem klasifikasi khusus terletak pada proses penentuan subjek bahan pustaka, istilah khusus yang digunakan pada subjek kepelabuhan, maritim, dan logistik membuat pustakawan mengalami kesulitan dalam menentukan subjek dasar bahan pustaka. Guna mengantisipasi kendala yang ditemui, pustakawan dituntut untuk lebih mempelajari istilah-istilah subjek besar yang digunakan, dan mengacu pada sub-subjek yang ada di pedoman tata kelola perpustakaan PT. Pelabuhan Indonesia II (Pelindo II)/IPC.

E. KESIMPULAN

Secara sederhana dapat diketahui bentuk notasi sistem klasifikasi khusus perpustakaan divisi *Knowledge*

Management PT. PMLI, membagi bagan klasifikasi berdasarkan jenis koleksi dan subjeknya menjadi 5 yaitu 1). *Textbook* (TXT), 2). *Reference* (REF), 3). *Thesis and Dissertation* (TD), 4). *IPC Publication* (IPC), 5). *Lino's Corner* (LC). Untuk jenis koleksi *textbook, reference, thesis and dissertation* diperinci dengan 5 subyek pada masing-masing jenis koleksi yakni a). *Port* (PO), b). *Maritime* (MR), c). *Logistic* (LO), d). *Management* (MG), e). *Leadership* (LE). Sedangkan jenis koleksi *IPC Publication* diperinci menjadi koleksi *Guidline* (GUI), *Report* (REP), *General* (GEN), *Award* (AWA). Untuk koleksi umum menggunakan sistem klasifikasi DDC, dan dijadikan *Lino's corner* (LC).

Penerapan sistem klasifikasi khusus perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI mengacu pada buku pedoman tata kelola perpustakaan yang dibuat pada tahun 2018, namun dalam buku panduan tersebut belum dijelaskan secara terperinci perihal 4 tahapan yang diamati yaitu: a). analisis subyek, b). pengklasifikasian, c). pemberian label d). penjajaran/ *shelving*. Namun dalam proses penelitian ditemukan bahan pustaka yang menggunakan kode selain yang ada pada pedoman, yakni kode SC untuk *Sumardi's Corner* dan CC untuk *Chiefy's Corner*, terdapat penambahan rak buku dengan subyek yang sama, dan sub-subyek dari subyek besar belum diberi kode secara spesifik.

Kendala dalam penerapan sistem klasifikasi khusus perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI hanya pada proses analisis subyek, beberapa

istilah khusus dan asing ditemukan pada subyek yang menggunakan sistem klasifikasi khusus, sehingga pustakawan dituntut untuk lebih mendalami lagi perihal istilah dan subyek yang digunakan di perpustakaan.

Peneliti memberikan saran kepada pihak perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI untuk memperbaiki buku pedoman tata kelola perpustakaan, karena terdapat penambahan subyek yang belum ada pada buku pedoman, serta memberikan kode pada sub-subyek menggunakan simbol strip (-) dan angka atau hanya menggunakan angka ketika digabungkan dengan subyek besar contohnya PO-1 atau PO1. Peneliti juga memberikan saran kepada pihak perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI untuk melengkapi buku pedoman tata kelola perpustakaan mengenai tata cara penerapan sistem klasifikasi khusus perpustakaan divisi *Knowledge Management* PT. PMLI secara terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. A. (2018). Knowledge Management And Social Learning. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3, 219–231.
- Alfianne, D. M. (2012). *Analisis Sistem Pengklasifikasian Koleksi Di Perpustakaan Kolese Santo Ignatius Yogyakarta*. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Provinsi. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/UFpWMmJZOVZIZTJnc1pXaHhDV1hPQT09/da_01/1
- Bafadal, I. (2006). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Batley, S. (2014). *Classification in Theory and Practice* (Second Edition). Chandos Publishing, Oxford Cambridge.
- Chan, L. M., Intner, S. S., & Weihs, J. (2016). *Guide to the Library of Congress Classification* (Sixth Edition). Libraries Unlimited.
- Dalkir, K. (2011). *Knowledge management in theory and practice*. Elsevier/Butterworth Heinemann.
- Hamakonda, T. P., & Tairas, J. (2009). *Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey*. Gunung Mulia.
- Hasram, I. A. (2016). *Analisis Sistem Klasifikasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar*. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
- KBBI *Daring*. (2021a). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penerapan>

- KBBI Daring*. (2021b). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/klasifikasi>
- Kumbhar, R. (2012). *Library Classification Trends in teh 21st Century*. Chandos Publishing, Oxford Cambridge.
- Lasa Hs. (2009a). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Pustaka Book Publisher.
- Lasa Hs. (2009b). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Pinus Book.
- Nuridin, S., & Usman, M. B. (2002). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. PT. Alex Media Komputindo.
- Pendit, P. L. (2003). *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. JIP-FSUI.
- PT. PMLI. (2018). *Pedoman Tata Kelola Perpustakaan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero)/IPC*. PT. Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia.
- Rifai, A. (2013). *Teori dan Praktek Klasifikasi Bahan Pustaka*. UIN Jakarta Press.
- Rohim, Abd. (2010). *Penerapan Sistem Klasifikasi National Technical Information Servises (NTIS) di Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT)* [Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4639>
- Salah, A. A., Gao, C., & Suchecki, K. (2012). Need to Categorize: A Comperatif Look at the Catagories of Universal Decimal Classification System snd Wikipedia. *MIT Press Journals*, 45(1), 84–85.
- Saputro, B. I. (2017). Penerapan Sistem Klasifikasi Perpustakaan Arkeologi di Perpustakaan Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13, 107–116.
- Satija, M. P. (2013). *The Theory and Practice of the Dewey Decimal Classification System* (Second Edition). Chandos Publishing, Oxford Cambridge.
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, W., & Muhsin, A. (2008). *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Kanisius.
- Suwarno, W. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. Ar-Ruzz Media.
- Taylor, A. G. (2004). *Wynar's Introduction to Cataloging and Classification 9th Edition*. Greenwood Publishing Group Inc.
- Wahab, H. S. A. (2014). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Bumi Aksara.

Web PT. PMLI. (2020). PT Pendidikan Maritim Dan Logistik Indonesia. <http://pmlt.co.id/about-us>

Wynar, B. (1967). *Introduction to Cataloging and Classification. 3rd Edition.* Library Unlimited.